

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Sabir et al., 2023).

Pada dasarnya pendidikan adalah proses belajar yang berlangsung di semua lingkungan dan sepanjang hidupnya. Keberhasilan proses dalam pendidikan secara langsung akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan itu sendiri. Dalam kondisi tersebut, komponen tenaga pengajar menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas peserta didik.

Oleh karena itu, pengajar perlu berperan penting sebagai fasilitator dan memberikan informasi agar mereka dapat memahami sifat-sifat siswa yang diperkenalkan untuk menyelesaikan latihan pembelajaran dan menyampaikan informasi yang dikirimkan kepada siswa. Instruktur juga harus memiliki pilihan untuk membuat lingkungan sekolah dan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mendukung bagi siswa mereka.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, pembelajaran merupakan

kegiatan yang melibatkan antara pengajar dan peserta didik, baik secara langsung maupun menggunakan berbagai media pembelajaran, serta ditempuh guna memperoleh sebuah perubahan perilaku secara keseluruhan. Perubahan perilaku, pembawaan yang berupa kemampuan, tingkah laku, tata cara, serta keahlian yang sifatnya menetap pada perbuatan yang merupakan hasil dari bimbingan maupun profesionalisme dapat diperoleh melalui proses belajar. (Sabir et al., 2023).

Pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan menarik agar siswa tertarik untuk belajar. Pada pembelajaran IPA khususnya, proses belajar mengajar hanya sekedar menghafal fakta, prinsip dan teori saja. Pembelajaran IPA tidak cukup dengan penjelasan dan mendengarkan saja tetapi juga peserta didik akan lebih memahami materi dan konsep jika dilakukan dengan kegiatan menemukan konsep itu sendiri.

Perubahan sebagai hasil proses belajar tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi dan daya penerimaan yang ada pada individu. Perubahan tersebut didapatkan melalui proses pendidikan yang disebut sebagai proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan terpenting dalam proses pendidikan. Salah satu permasalahannya adalah masih kurangnya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih mengarah pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Penggunaan metode belajar *outdoor learning* merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan alam dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan. Model ini cocok untuk anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*). (Kurniangsih et al., 2015).

Permasalahan di Kelas 3 SDN Ciparay 03 saat ini masih banyak yang mendapat hasil belajar yang kurang baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas 3 SDN Ciparay 03 menyatakan bahwa, pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan dilakukan berupa tes dan 8 siswa sudah mampu menyelesaikan tes dengan baik sedangkan 22 siswa belum mampu menyelesaikan tes dengan baik. Sehingga dalam hasil belajar siswa masih kurang, siswa cenderung mudah bosan saat berlangsungnya proses pembelajaran dikarenakan guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi serta cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga, pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi kurang. Menurut permasalahan tersebut, agar siswa dapat pemahaman dan hasil belajar yang bagus salah satu solusi adalah metode *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* adalah metode yang lebih menarik dan interaktif

yang dapat diterapkan . *Outdoor learning* ini dalam aspek pengetahuan dapat dicapai dengan mudah melalui fakta yang terjadi dan nyata di mata peserta didik sehingga pengetahuan yang didapat konkret. (Hidayanti et al., 2024)

Salah satu metode yang menarik untuk pembelajaran IPA agar siswa tertarik untuk belajar adalah pembelajaran *outdoor learning*. Dengan metode ini, guru dapat mengajak siswa belajar di luar kelas sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitar. *Outdoor learning* memberikan pengalaman langsung yang membuat pembelajaran lebih konkrit dan bermakna (Hidayanti et al., 2024).

Kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah Lingkungan atau suasana di sekitar sekolah bisa digunakan menjadi bahan ajar yang sifatnya fakta karena peserta didik bisa terjun langsung dalam materi tersebut. Penggunaan sumber-sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan merupakan sesuatu yang penting dikarenakan sangat mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi secara mendalam tanpa adanya penjelasan secara verbal yang dapat membuat siswa jenuh untuk mendengar dan memahami materi.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang interaktif adalah dalam pembelajaran tersebut terdiri dari komponen yang saling mendukung. Pendidik harus dapat menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang relevan dengan materi yang disampaikan.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan, strategi tersebut dapat berupa sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar kelas. Pembelajaran di luar kelas merupakan suatu penguatan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas. Tugas guru pada pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yaitu mengondisikan siswa agar benar-benar melakukan kegiatan yang telah dirancang. (Hidayanti et al., 2024).

Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 3 SDN Ciparay 03.

Pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran agar para siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran ini menyajikan sebuah sistem pembelajaran yang diidamkan oleh peserta didik. Hal ini terbukti bahwa sistem pembelajaran yang baik tidak hanya membutuhkan pembelajaran kontekstual saja, tetapi juga membutuhkan lingkungan belajar yang memiliki suasana serta kondisi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Widiasworo, 2017:).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud membuat sebuah penelitian dengan judul **“Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil**

Belajar Siswa dalam Materi Tumbuhan dan Bagian-bagian nya Kelas 3 di SDN Ciparay 03”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses belajar dengan menggunakan metode *outdoor learning* dalam Materi Tumbuhan dan Bagian-bagian nya ?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode *outdoor learning* pada materi Tumbuhan dan Bagian-bagian nya ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Tumbuhan dan bagian-bagian nya ?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui proses metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan dan bagian-bagian nya.
2. untuk mengetahui hasil belajar menggunakan metode *outdoor learning* pada materi tumbuhan dan bagian-bagian nya.
3. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan dan bagian-bagian nya .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian dapat menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran melalui metode *outdoor learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Peserta didik dapat melaksanakan metode *outdoor learning* secara optimal dan meningkatkan hasil belajar.

b. Pendidik

Memberikan dan menambah informasi kepada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode *outdoor learning* yang diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih optimal, serta memperbaiki kualitas dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah melalui penerapan metode *outdoor learning* sebagai salah satu 10 metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di SDN Ciparay 03.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat diteruskan oleh peneliti lain dalam rangka melakukan penelitian eksperimen. Penelitian ini dapat

digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai metode *outdoor learning*.

E. Kerangka Berpikir

Pemahaman dan daya ingat siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa maupun materi pembelajaran dapat membantu guru dan siswa mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran maupun daya ingat disebabkan oleh metode belajar yang kurang membangkitkan motivasi belajar siswa, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan metode pembelajaran mata pelajaran IPA yang hanya mengandalkan metode ceramah dan tanya jawab saja dirasa kurang efektif, dikarenakan siswa merasa kurang menyenangkan.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran hendaknya guru menerapkan metode pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa, sehingga diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan secara tidak langsung akan berdampak pada pemahaman dan daya ingat, serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

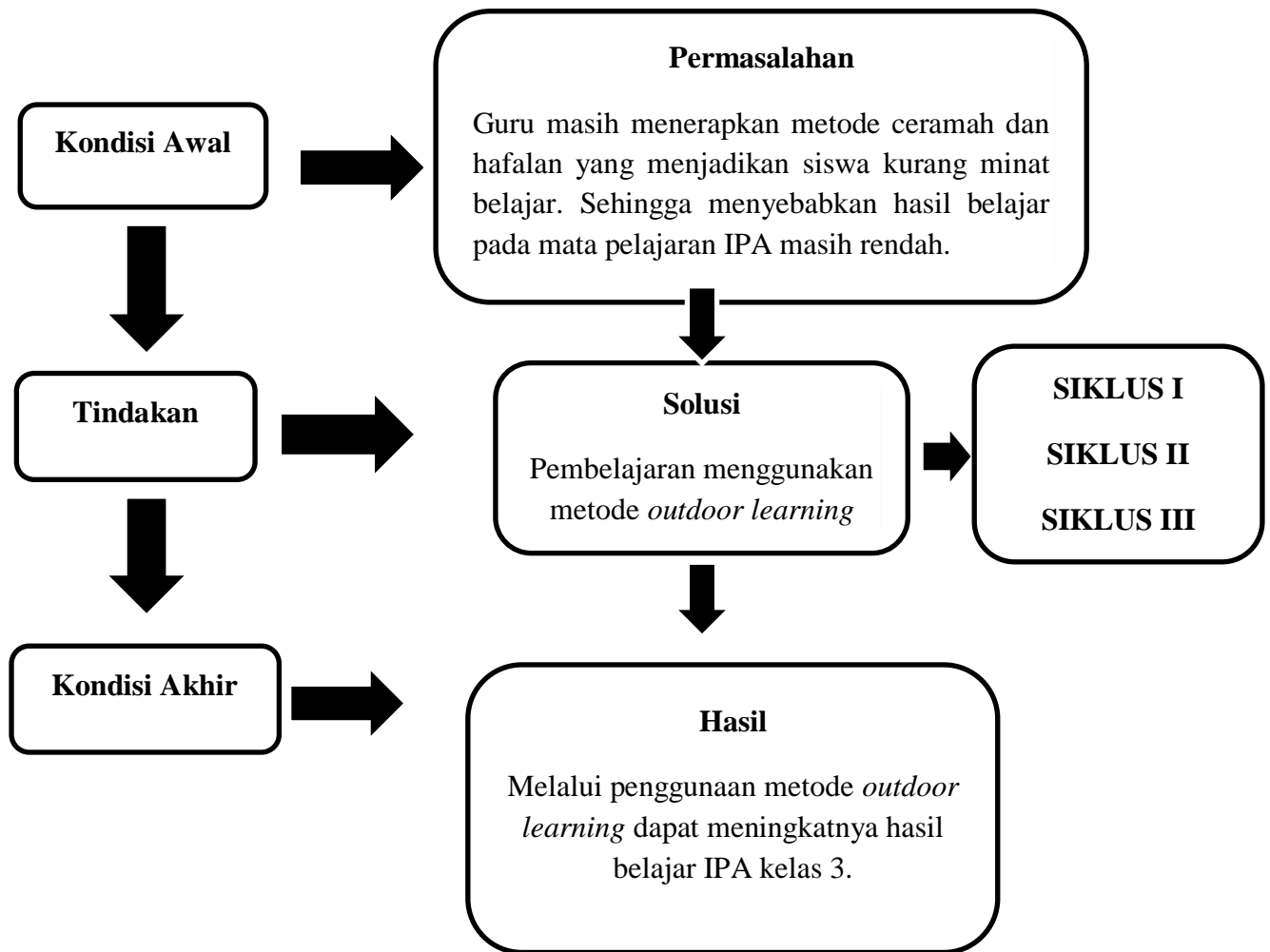
Solusi yang dapat dilakukan pada kondisi tersebut, perlu adanya perubahan metode yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik

untuk menggunakan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 3 SDN Ciparay 03. Metode *outdoor learning* dimaknai sebagai strategi di mana siswa diajak oleh ke luar kelas agar belajar dengan memperhatikan kejadian di lapangan secara langsung dengan maksud mendekatkan siswa dengan lingkungannya. Metode ini dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan seumpama sumber belajar baik sekolah ataupun di luar sekolah. (Manungki & Manahung, 2021).

Untuk menguji efektivitas solusi ini, penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada setiap siklus akan dievaluasi dan disesuaikan guna mencapai hasil yang optimal. Dalam prosesnya, penelitian ini akan melibatkan tindakan langsung di luar kelas, dimana kondisi awal siswa akan diamati sebelum diberikan metode pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Setelah tindakan diterapkan, dilakukan pengamatan terhadap kondisi akhir siswa guna melihat perkembangan hasil belajar.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui penggunaan metode yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis disusun pada jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Kandungan makna hipotesis yaitu sesuatu yang dianggap benar, tapi tetap harus terbukti kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesis bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa Kelas 3 SDN Ciparay 03. Dengan cara mengajak peserta didik belajar di luar kelas dengan menggunakan metode *outdoor learning* hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.